

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, dan PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan diperkuat data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren At-Tauhid didirikan berdasarkan melihat dan memperbaiki kondisi pendidikan di Sidoresmo. Pada mulanya desa tersebut masih bernama desa Ndresmo. Di dalam desa Ndresmo pada abad ke-16 terdapat satu Pondok Pesantren Ndresmo. Pondok pesantren ini tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengatur segala rutinitas kegiatan santri, karena pondok tersebut memiliki banyak kyai, dan dari semua kyai tersebut memberikan kebebasan kepada santri. Selain itu pada tahun 1950 M di desa Ndresmo terdapat sebuah pendidikan yang diprioritaskan kepada anak didik warga Ndresmo sendiri, bukan milik umum. Pendidikan tersebut bernama Pendidikan Khusus Keputrian dan Laki-Laki. Meskipun pendidikan tersebut juga mengajarkan berbagai ilmu umum, namun pendidikan tersebut tidak dinaungi oleh lembaga pemerintahan seperti Departemen Agama. Oleh karena itu atas dasar dua kondisi pendidikan tersebut maka KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar mendirikan Pondok Pesantren At-Tauhid untuk memberikan dampak perubahan dari beberapa aspek. Pendirian pondok pesantren ini juga banyak

terdapat dorongan dari para masyarakat agar dapat mengoptimalkan kegiatan pengajian.

2. Peran KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar dalam mengembangkan Pondok Pesantren At-Tauhid dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahap:

- a. KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar dengan landasan pemikirannya yang respek terhadap tuntutan zaman akan dunia pendidikan. Ia mulai mengeluarkan suatu gagasan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di desa Sidoresmo, yakni memberikan pola pendidikan yang lebih bermutu berupa pendidikan formal dan non formal yang dinaungi oleh lembaga pemerintahan.
- b. Mendirikan sebuah bangunan sebagai media untuk memberikan dampak perubahan terhadap adanya kondisi pendidikan yang dianggap sebagai problem pendidikan. Sedangkan langkah awal yang dilakukan yakni menarik seluruh murid Pendidikan Khusus Keputrian dan Laki-Laki serta beberapa santri yang bermukim di Pondok Pesantren Ndresmo untuk menempati gedung baru tersebut.
- c. Pada tahun 1969 M bangunan yang dimiliki KH. Mas Tholah Abdullah Sattar telah resmi menjadi Pondok Pesantren At-Tauhid. Pondok pesantren tersebut menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren modern di Sidoresmo karena juga memiliki Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang dinaungi oleh Departemen

Agama. Sebelum KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar wafat pada tahun 1991 M, ia telah mampu mengembangkan Pondok Pesantren At-Tauhid menjadi pondok pesantren yang *Fully Full Day School* yang tidak hanya berkisar pada pendidikan formal maupun non-formal namun juga mengembangkan pendidikan kemasyarakatan.

B. Saran

Dalam sebuah lembaga di bidang pendidikan, diharapkan besar dalam kehidupan bermasyarakat bagi kehidupan generasi penerusnya sebagai penerus perjuangan di tengah kehidupan bermasyarakat bangsa.

Dari realita demikian itulah, maka perlu kiranya penulis memberikan saran, sehubungan dengan terealisasinya penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Tauhid di Sidoresmo Surabaya (1969 - 1991 M)”. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepada para anak cucu KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar selaku sebagai penerus perjuangannya dan sebagai pengasuh Pondok Pesantren At-Tauhid saat ini. Kiranya bisa melanjutkan perjuangan dan mengembangkan Pondok Pesantren At-Tauhid. Baik itu pada bidang pendidikan maupun hubungan sosial Pondok Pesantren dengan masyarakat. Tentunya dengan semangat yang lebih tinggi dari KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar.

2. Dalam penulisan skripsi yang bertajuk pada penelitian sejarah dengan fokus pembahasan pada peran KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar dalam mengembangkan Pondok Pesantren At-Tauhid. Penulis menyadari bahwa meski pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan, namun setidaknya isi dari penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai cerminan bagi para generasi penerus. Begitu juga dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan mampu menghadirkan pengetahuan secara lebih luas dan benar tentang keberadaan KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar dan Pondok Pesantren At-Tauhid, baik oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang, agar mereka tidak menjadi generasi yang buta sejarah.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi sebagai Sang Maha Pengasih tanpa pilih kasih kepada umat-Nya. Dengan kuasanya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai kendala yang tidak sedikit, sehingga dapat memberikan suatu pelajaran dan pengalaman yang berarti bagi penulis.

Penulis sadar bahwa dalam diri penulis banyak sekali kekurangan, sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritikan yang membangun dan yang dapat memotivasi penulis dalam hal

membuat goresan dan coretan yang lebih baik dan berarti di masa mendatang.

Amin.

Selebihnya, tidak akan menjadi “Orang Besar” orang-orang yang melupakan sejarah. Maka mari bersama belajar menghargai sejarah, kemudian belajar dan terus belajar.